

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bagi seseorang yang memang ingin mendalami penelitian, perlu mengenal lebih banyak dan rinci tentang jenis-jenis penelitian yang ditinjau dari berbagai aspek dan menunjuk pada nama model dan pendekatan penelitiannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research*¹ PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. PTK juga merupakan suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Sedangkan Carr dan Kemmis menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasioanalitas dan kebenaran dari:

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2009), hal.12

- a) Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
- b) Pengertian mengenai praktik-praktik tersebut
- c) Situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian, PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Secara umum penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis guna mencari kesimpulannya.³

Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:⁴

1. **Penelitian**, merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hal.3-4

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta : PT Raja Pers, 2011), hal. 42

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 12

2. **Tindakan**, merupakan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. **Kelas**, merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto mendefinisikan bahwa: “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.⁵

Terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, ada beberapa definisi PTK menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut. Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan sikap mawas diri.⁶ PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁷ Mc.

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8

⁷ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 14

Nif mendefinisikan PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar, dan sebagainya.⁸

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK Partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁹

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:¹⁰

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

⁸ Sukidin, dkk., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 14

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 16

¹⁰ Zainal aqib, *penelitian tindakan kelas...*, hal. 16

d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:¹¹

- a. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- b. Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. Kolaboratif, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
- d. *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat di tarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, dengan masing-masing tahap terdiri dari 3 pertemuan.

¹¹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal3

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹²

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
6. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru...*, hal. 5-6

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : ¹³

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proes pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkansebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:¹⁴

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Secara sederhana daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapana tindakan (*action*), mengobsevasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*obsevation and evaluation*), dan

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

¹⁴ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22

melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).¹⁵

Secara garis besar, dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:¹⁶

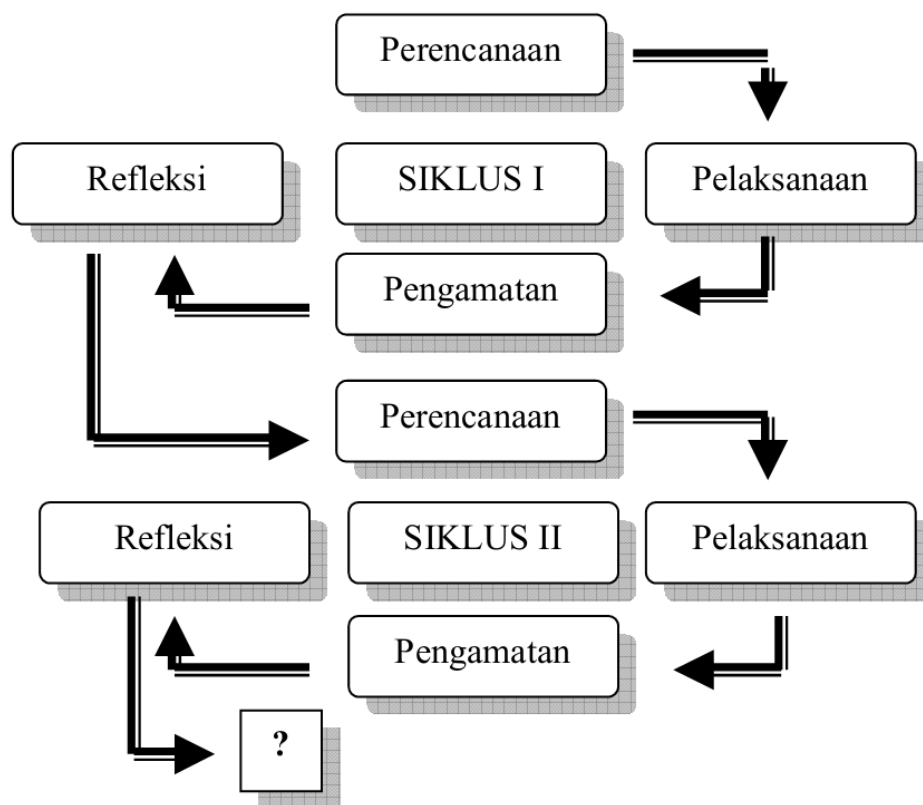
1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*) tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*) tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*) tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*..... hal 104-105

¹⁶ Ibid, hal. 108-109

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Dalam gambar di atas dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (*plan*) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media, dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi mengenal organisasi sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi

di dalam kelas. Tahap ketiga adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada gambar yang membedakan siklus 1 dan 2 dalam pelaksanaan yaitu di siklus 2 lebih di tekan kan pada pelaksanaannya atau actionnya karena didalam action tersebut akan lebih di kupas materi pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran, dan strategi yang digunakan oleh peneliti.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.¹⁷ Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mata pelajaran PKn kelas V.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar pada peserta didik kelas V semester genap tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

¹⁷ Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 17

1. Kepala sekolah dan para guru di MI Nurul Jadid cukup terbuka untuk menerima pembaruan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran PKn sukar dimengerti karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
3. MI Nurul Jadid sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dengan model *snowball throwing* hasil belajar dalam pembelajaran PKn bisa optimal.

C. Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu kegiatan pra tindakan atau pendahuluan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

a) Tahap Pra Tindakan

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara dengan guru kelas V. Pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas pada mata pelajaran matematika beserta kontrak waktu atau jam penelitian yang akan dilakukan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.¹⁸

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun kegiatan pembelajaran RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Menentukan tujuan pembelajaran.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- d. Menyiapkan soal post test dan pre test.
- e. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*.
- f. Menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran dan media yang dibutuhkan untuk model *snowball throwing*.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti

¹⁸ Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> akses 3 Feb 2016

melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas V MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- b. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan lembar observasi maupun format catatan lapangan.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan post test.
- d. Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan teman sejawat.

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas V dan mengamati guru selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, serta menggunakan catatan lapangan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mendiskusikan dengan pengamat untuk menentukan kesimpulan atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data - data tersebut.

1. Menganalisis hasil tindakan yang baru dilakukan.
2. Menganalisis hasil pekerjaan siswa.
3. Menganalisis lembar observasi guru
4. Menganalisis lembar observasi siswa.
5. Melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil analisis digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dari tahap ke 4 di atas, dipandang sebagai siklus tindakan. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai tindakan yang ditentukan dalam pembelajaran PKn.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji

hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang di kumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau dilaboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.¹⁹

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Pada saat melakukan sebuah penelitian seperti halnya dalam penelitian tindakan persoalan metode pengumpulan data menjadi unsur yang sangat penting. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif²⁰ untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik²¹ untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

¹⁹ Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.57

²⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

²¹ Hamzah B.Uno, Satri Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 3

ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran PKn. Tes dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²² Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran PKn. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 138

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 - 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 78	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing*, digunakan rumus percentages correction sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100^{23}$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan alat atau tanpa alat bantuan.²⁴

Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui data aktivitas siswa maupun guru dalam prose pembelajaran. Kriteria

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.112

²⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang lokasi penelitian, proses pembelajaran, dan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.²⁵

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.²⁶ Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka,²⁷ pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan

²⁵ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

²⁶ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 222

siswa kelas V. Bagi guru wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁸ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: catatan-catatan serta buku - buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Disamping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁹ Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi

²⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hal. 92

²⁹ *Ibid.*, hal. 93

mengenal organisasi, siswa mengerjakan lembar kerja pre test, post test siklus I, dan post test siklus II, serta pada saat peneliti menjelaskan materi mengenal organisasi.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa daftar nilai siswa pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn daftar nilai siswa bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.³⁰ Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Catatan lapangan adalah tulang punggung riset aksi etnografis (*ethnographic action research*). Sejak hari pertama riset, Anda harus selalu membawa buku catatan untuk mencatat peristiwa yang berlangsung, atau segera sesudahnya. Anda harus terbiasa sejak awal, dengan duduk setiap sore bersama buku catatan dan menuliskan semua observasi lebih lengkap (biasanya paling sedikit tiga atau empat lembar per hari) baik di buku catatan atau sebaiknya di komputer. Catatan lapangan adalah

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), hal.90

catatan lengkap yang telah disempurnakan yang Anda buat di setiap ujung hari.

Catatan lapangan harus ditulis setiap hari. Catatan-catatan itu adalah rekaman paling penting dari semua yang Anda amati, bicarakan, dan pikirkan tentang proyek dan komunitas. Seiring waktu berlalu, catatan lapangan akan merupakan arsip yang kaya dan tak ternilai. Menulis catatan lapangan bertujuan untuk mencatat segala sesuatu dengan rinci. Seperti yang dikatakan sebelumnya, catatan lapangan bukan laporan atau rangkuman, atau sekadar seleksi dari hal-hal yang menarik. Catatan lapangan adalah bahan mentah lengkap riset anda tuliskan semuanya atau anda akan lupa pada begitu banyak hal atau hanya ingat sebagian hal-hal tertentu saja.³¹

Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pencatatan pada buku penelitian dan pengamat yaitu segala jenis peristiwa yang berlangsung selama pembelajaran yang memuat deskripsi tentang aktivitas-aktivitas peneliti dan peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

³¹ Yunita Mandolang, *Radio Riset Khalayak dan Persaingan Media*, (Jakarta : Unesco Jakarta, 2003), hal.5

apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.³³

Pendapat lain mengatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneli dalam proses peninjauan kembali untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini, peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

³² Moleong Lexy J,.....hal. 248

³³ Kusnandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 101

b. Paparan / Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang 1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) perlunya perubahan tindakan, 3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) anggapan peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-

makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan guru maupun teman sejawat.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\varepsilon \text{ Siswa yang tuntas}}{\varepsilon \text{ Siswa maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus presentasi sebagai berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\varepsilon \text{ Jumlah Skor}}{\varepsilon \text{ Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan :

$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik

$80\% \leq \text{NR} \leq 90\%$ = Baik

$70\% \leq \text{NR} \leq 80\%$ = Cukup

$60\% \leq \text{NR} \leq 70\%$ = Kurang

$0\% \leq \text{NR} \leq 60\%$ = Kurang sekali

F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³⁴

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.³⁵

Untuk indikator proses dilihat dari hasil observasi guru dan hasil observasi siswa. Dengan skor maksimal 65 untuk observasi guru atau peneliti dan skor maksimal 45 untuk observasi siswa. Untuk menghitung hasil observasi guru dan siswa dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq \text{NR} \leq 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq \text{NR} \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq \text{NR} \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq \text{NR} \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

³⁴ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2005) hal. 8

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

Data dari hasil tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa ada dua kategori diantaranya secara individual dan klasikal.

1) Ketuntasan Hasil Belajar Individual

Ketuntasan belajar siswa secara individual apa bila telah mencapai nilai minimal 75 setelah mengerjakan soal tes.

2) Ketuntasan Klasikal

Untuk ketuntasan klasikal minimal adalah 75% dari jumlah siswa satu kelas yaitu siswa telah mencapai nilai 75 dari KKM. Apabila hasil klasikal sudah mencapai 75% maka hasil belajar dikatakan tuntas dan lanjut materi berikutnya.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional setelah mengalami pelatihan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.³⁶ Dalam konsep belajar disebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Sedangkan teori pembelajaran mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik.³⁷

Penilaian proses hasil mengajar menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 23

³⁷ Yamin. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007) hal. 168

belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan proses yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸

³⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 32